

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian dalam arti luas meliputi kehutanan, perkebunan, pertanian rakyat, peternakan, dan perikanan. Perikanan adalah segala upaya untuk menangkap jenis ikan dan mengolahnya sebelum hasilnya dipasarkan. Sumber perikanan adalah tumbuhan dan satwa yang hidup di perairan atau lautan (Mubiyarto, 2002). Sub sektor perikanan meliputi perikanan laut dan terestrial/darat, perikanan laut adalah perikanan yang diperoleh dari hasil panen atau budidaya yang perairannya merupakan kawasan komersial sedangkan perikanan darat meliputi produksi ikan di tambak, kolam, waduk, sungai dan lain sebagainya.

Potensi sumberdaya perikanan laut Indonesia, baik penangkapan (*capture*) maupun budidaya (*culture*) sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai ekspor Indonesia pada Maret 2020 mencapai USD427,71 juta atau meningkat 6,34% dibanding ekspor Februari 2020. Volume ekspor hasil perikanan Indonesia pada Maret 2020 mencapai 105,20 ribu ton atau meningkat 15,37% dibanding ekspor Februari 2020 (BPS, 2020).

Sumber daya sektor perikanan saat ini memberikan kontribusi penting bagi perekonomian nasional antara lain, 1) Produk perikanan merupakan pemasok utama protein hewani bagi 200 juta lebih penduduk Indonesia, 2) Sub sektor perikanan menyerap lapangan pekerjaan bagi sekitar 4,4 juta masyarakat nelayan/

petani ikan, 3) Penghasil devisa bagi perekonomian Indonesia mencapai 10,8% atau Rp. 73,6 miliar.

Beberapa program nasional telah ditetapkan untuk mendukung program industrialisasi perikanan. Pengembangan perikanan budidaya di Indonesia ke depan diharapkan dapat mendorong masyarakat perikanan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan daya saing produk perikanan budidaya secara berkelanjutan melalui peningkatan efisiensi dan keunggulan komparatif. Pengembangan sumber daya perikanan yang sesuai dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal dapat mengurangi permasalahan khususnya dalam pengembangan wilayah untuk budidaya dan kesempatan kerja serta berusaha bagi masyarakat yang tinggal di areal marjinal dalam kasus ini daerah pesisir.

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan. Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang dan kepiting. Penyebutan tambak ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam atau empang. Salah satu komoditi yang dibudidayakan oleh petani tambak adalah ikan, udang dan kepiting, karena ikan, udang dan kepiting merupakan salah satu komoditi sektor perikanan yang bernilai ekonomis, disamping itu proses pembudidayaannya pun cukup mudah.

Budidaya tambak ditujukan untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik bagi tani, maka upaya tersebut tidak bisa dipisahkan dari efisiensi penggunaan sumberdaya dan keterbatasan yang ada pada tani tambak. Penggunaan faktor input produksi yang tidak efisien bisa menyebabkan rendahnya

produktivitas. Selain faktor tersebut juga karena kebiasaan petani bekerja di luar tambak untuk menambah penghasilan. Upaya ini merupakan sesuatu yang baik, akan tetapi dalam jangka panjang seiring dengan perubahan zaman dan keperluan hidup semakin meningkat, keberadaan lahan tambak terdesak oleh pemukiman. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa budidaya tambak tidak bisa dijadikan sandaran hidup satu-satunya bagi tani (Lelono, 2010).

Kecamatan Singkil Utara merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Singkil. Penduduk di Kecamatan Singkil Utara mengandalkan hasil pertanian, perkebunan dan nelayan sebagai tulang punggung perekonomian penduduk setempat terdiri dari lahan persawahan, perkebunan kelapa sawit dan banyak juga warga yang menjadi nelayan. Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam seperti pertanian dan nelayan hanya dilakukan dalam skala terbatas atau dalam skala rumah tangga. Tidak ada investasi besar dalam pengelolaan tersebut sehingga produktivitasnya juga terbatas. Potensi tambak juga sebenarnya dapat berkembang pesat sehubungan tersedianya media budidaya ikan nila, tetapi potensi tersebut belum dikelola secara profesional. Keadaan tersebut tidak berbeda jauh dengan pemanfaatan hasil tani tambak/kolam di daerah lainnya di Kabupaten Aceh Singkil. Seperti di Kecamatan Singkil dan Kecamatan Kuala Baru hasil tani tambak/kolam sudah mencapai pada angka 7 ton lebih per tahunnya akan tetapi di Kecamatan Singkil Utara hasil produksi tani tambak/kolam masih berada dibawah jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Aceh Singkil. Walaupun kegiatan tani tambak/kolam di Kecamatan Singkil Utara sudah dapat memenuhi kebutuhan pangan ikan air tawar/payau di Kecamatan Singkil Utara, namun masih mengalami penurunan produksi hasil tambak/kolam hal ini

ditunjukkan produksi tani tambak/kolam pada tahun 2018 mencapai 6,10 ton pada tahun 2018 dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2019 menjadi 4,50 ton (BPS Aceh Singkil, 2020). Hal itu berarti produksi tani tambak/kolam mengalami penurunan produksi secara signifikan.

Keadaan tersebut berhubungan dengan budidaya tani tambak dan pendapatan yang diperoleh tani tambak ikan nila. Berkaitan dengan itu, perlu dilakukan analisis budidaya tani tambak ikan nila di Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah adanya penurunan produksi hasil tambak/kolam pada tahun 2018 sebanyak 6,10 ton kemudian pada tahun 2019 sebanyak 4,50 ton, dan budidaya tani tambak ikan nila mencakup persiapan tambak, penebaran benih, pemberian pakan, pemeliharaan kualitas air, pemantauan kesehatan ikan, waktu pemeliharaan dan pemanenan serta pendapatan petani tambak ikan nila di Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan dalam penelitian ini, maka masalahnya dibatasi pada budidaya tani tambak ikan nila yang mencakup persiapan tambak, penebaran benih, pemberian pakan, pemeliharaan kualitas air, pemantauan kesehatan ikan, waktu pemeliharaan dan pemanenan serta pendapatan tani tambak ikan nila di Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penelitian ini yang menjadi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budidaya tani tambak ikan nila di Kecamatan Singkil Utara ditinjau dari (a) persiapan tambak, (b) penebaran benih, (c) pemberian pakan, (d) pemeliharaan kualitas air, (e) pemantauan kesehatan ikan, (f) waktu pemeliharaan dan (g) pemanenan?
2. Berapa besar pendapatan dari tani tambak ikan nila di Kecamatan Singkil Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Budidaya tani tambak ikan nila di Kecamatan Singkil Utara ditinjau dari (a) persiapan tambak, (b) penebaran benih, (c) pemberian pakan, (d) pemeliharaan kualitas air, (e) pemantauan kesehatan ikan, (f) waktu pemeliharaan dan (g) pemanenan.
2. Besar pendapatan dari usaha budidaya tani tambak ikan nila di Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis:

a) Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Dinas Pertanian dan perikanan Kabupaten Aceh Singkil dalam mengambil kebijakan untuk melaksanakan budidaya tani tambak ikan nila di Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani dalam meningkatkan budidaya tambak ikan nila terutama di Kecamatan Singkil Utara.
3. Untuk membantu penulis dalam membuat tulisan ilmiah dalam bentuk proposal tentang budidaya tani tambak ikan nila di Kecamatan Singkil Utara.
4. Sebagai studi pembanding bagi penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.

b) Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu perikanan dan kelautan khususnya di bidang pemanfaatan daerah pinggir laut sebagai tambak.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan di dalam bidang sosial pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di bidang perikanan dan kelautan khususnya mengenai kegiatan pertambakan.